

Relevansi Pemikiran Pendidikan KH. Ahmad Dahlan terhadap Dinamika Pendidikan Islam Kontemporer

Eko Purnomo^{1✉}

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

¹ekopurnomo4993@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Islam menghadapi tantangan serius di era globalisasi dan digitalisasi, mulai dari degradasi moral, krisis spiritualitas, hingga lemahnya integrasi antara ilmu agama dan umum. Dalam konteks ini, pemikiran pendidikan KH. Ahmad Dahlan sebagai tokoh pembaru Islam Indonesia menjadi relevan untuk dikaji ulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai inti dalam pemikiran pendidikan KH. Ahmad Dahlan serta menilai relevansinya terhadap dinamika pendidikan Islam kontemporer. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, hermeneutik, dan analisis isi terhadap karya-karya, dokumen Muhammadiyah, serta literatur pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran KH. Ahmad Dahlan menekankan pada integrasi ilmu agama dan umum, pendidikan sebagai alat transformasi sosial, penguatan karakter, penggunaan metode kontekstual, dan semangat pembaruan (tajdid). Kelima tema tersebut terbukti relevan dalam menjawab tantangan pendidikan Islam masa kini, baik dalam aspek kurikulum, metodologi, maupun orientasi nilai. Kajian ini merekomendasikan perlunya reinterpretasi pemikiran KH. Ahmad Dahlan secara aplikatif sebagai landasan pembaruan pendidikan Islam yang lebih adaptif, progresif, dan tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: KH. Ahmad Dahlan, pendidikan Islam, integrasi ilmu, relevansi, pembaruan pendidikan

Abstract

Islamic education faces serious challenges in the era of globalization and digitalization, ranging from moral degradation, spirituality crises, to weak integration between religious and public sciences. In this context, KH. Ahmad Dahlan as a figure of Indonesian Islamic reformers is relevant to be reviewed. This research aims to identify the core values in KH's educational thinking. Ahmad Dahlan and assessed its relevance to the dynamics of contemporary Islamic education. The method used is qualitative research with a literature study, hermeneutics, and content analysis approach to Muhammadiyah works, documents, and supporting literature. The results of the study show that KH. Ahmad Dahlan emphasized the integration of religious and general knowledge, education as a tool for social transformation, character strengthening, the use of contextual methods, and the spirit of renewal (tajdid). These five themes have proven to be relevant in answering the challenges of Islamic education today, both in terms of curriculum, methodology, and value orientation. This study recommends the need to reinterpret KH's thoughts. Ahmad Dahlan is applicative as the foundation for Islamic education reform that is more adaptive, progressive, and still rooted in Islamic values.

Keywords: KH. Ahmad Dahlan, pendidikan Islam, integrasi ilmu, relevansi, pembaruan pendidikan

Copyright (c) 2025 Eko Purnomo

✉ Corresponding author: Eko Purnomo

Email Address: ekopurnomo4993@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan Islam menghadapi tantangan serius di era globalisasi dan digitalisasi, seperti degradasi moral, krisis spiritualitas, dan lemahnya relevansi kurikulum terhadap kebutuhan zaman. Kondisi ini menuntut adanya pembaruan yang tidak hanya menjaga identitas keislaman, tetapi juga mampu menjawab persoalan kontemporer. Dalam konteks ini, pemikiran KH. Ahmad Dahlan sebagai tokoh pembaru pendidikan Islam menjadi sangat relevan untuk dikaji ulang, karena mengusung integrasi antara nilai keagamaan, ilmu pengetahuan modern, dan transformasi sosial.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas pemikiran pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan kontribusinya terhadap pembaruan pendidikan Islam. Zulfa Rahmasari, Irwanto, dan Ni'matul Hirza (2025) meneliti metode pendidikan KH. Ahmad Dahlan melalui studi kasus di LPQ Darul Muta'allimin dan menemukan bahwa pendekatan ceramah, diskusi, praktik langsung, serta metode humanistik masih relevan untuk pembelajaran masa kini. Ahwan Fanani (2019) mengkaji integrasi kurikulum agama dan umum yang diperkenalkan Ahmad Dahlan, dan menyimpulkan bahwa model tersebut sejalan dengan gagasan para reformis Islam modern. Sementara itu, Amelia Nia Pradipa Asih (2024) menyoroti nilai-nilai rasionalitas dan pemberdayaan sosial dalam pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan, yang dinilai penting untuk menjawab tantangan era post-truth. Adapun Hardika Saputra (2024) menunjukkan bahwa pemikiran Ahmad Dahlan sangat relevan untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0, terutama dalam hal integrasi ilmu, penguatan karakter, dan adaptasi teknologi. Namun demikian, sebagian besar studi tersebut masih bersifat deskriptif dan belum mengembangkan indikator implementatif yang secara langsung menghubungkan pemikiran KH. Ahmad Dahlan dengan tantangan nyata pendidikan Islam kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis relevansi pemikiran Ahmad Dahlan secara lebih kontekstual dan aplikatif.

Berbagai penelitian telah mengkaji pemikiran pendidikan KH. Ahmad Dahlan, terutama terkait nilai-nilai keislaman, semangat pembaruan, integrasi ilmu agama dan umum, serta kontribusinya terhadap sistem pendidikan Muhammadiyah. Namun, sebagian besar kajian tersebut masih bersifat deskriptif-historis dan normatif, tanpa mengelaborasi relevansi pemikiran tersebut secara kontekstual dan aplikatif terhadap tantangan pendidikan Islam masa kini. Penelitian-penelitian yang ada umumnya belum menyusun indikator atau tolok ukur implementasi yang dapat digunakan untuk menilai aktualisasi gagasan-gagasan KH. Ahmad Dahlan dalam praktik pendidikan Islam modern, terutama dalam menghadapi isu-isu seperti digitalisasi pembelajaran, krisis identitas peserta didik, dan tuntutan globalisasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam menjembatani antara pemikiran tokoh dan kebutuhan konkret pendidikan Islam kontemporer secara terukur dan sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif, dengan menawarkan kerangka analisis relevansi pemikiran KH. Ahmad Dahlan yang dapat dijadikan pijakan dalam pengembangan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan akar nilai-nilai keislaman.

Artikel ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara lebih mendalam bagaimana gagasan pendidikan KH. Ahmad Dahlan dapat dijadikan rujukan normatif dan praksis dalam merespons dinamika pendidikan Islam modern. Fokus utama terletak pada nilai-nilai inti yang beliau gagas, seperti integrasi iman dan ilmu, pentingnya amal sosial, pendidikan berbasis realitas masyarakat, serta penggunaan metode rasional dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan relevansi pemikiran pendidikan KH. Ahmad Dahlan dalam menjawab tantangan pendidikan Islam masa kini, sekaligus mengungkap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam gagasannya serta menilai sejauh mana nilai-nilai tersebut masih aktual dan dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan Islam saat ini.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperkuat wacana pendidikan Islam berbasis tokoh dengan menempatkan pemikiran KH. Ahmad Dahlan sebagai landasan konseptual dalam merespons dinamika pendidikan kontemporer. Dengan menggali relevansi nilai-nilai yang beliau gagas seperti integrasi ilmu dan iman, pembaruan metode, serta orientasi sosial Pendidikan kajian ini memberikan tawaran kerangka berpikir yang dapat digunakan untuk mereformulasi arah

pendidikan Islam agar lebih adaptif terhadap perubahan zaman, tanpa melepaskan akar nilai-nilai keislaman. Temuan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan strategis bagi pendidik, pengelola lembaga, maupun perumus kebijakan dalam merancang sistem pendidikan Islam yang kontekstual, progresif, dan tetap berakar pada warisan intelektual Islam Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk menelaah relevansi pemikiran pendidikan KH. Ahmad Dahlan terhadap dinamika pendidikan Islam kontemporer. Data penelitian diperoleh melalui sumber primer berupa dokumen Muhammadiyah, arsip historis, pidato, dan catatan pemikiran KH. Ahmad Dahlan, sedangkan sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca, mencatat, mengklasifikasikan, dan menyeleksi literatur berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Data dianalisis menggunakan pendekatan hermeneutik untuk menafsirkan makna filosofis dan konteks historis pemikiran KH. Ahmad Dahlan, serta analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti integrasi ilmu agama dan ilmu umum, pembaruan pendidikan Islam, pendidikan karakter, dan relevansi pemikiran tokoh dengan tantangan pendidikan Islam masa kini. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan pembacaan kritis terhadap berbagai literatur agar interpretasi yang dihasilkan bersifat objektif, sistematis, dan kontekstual (Adeoye-Olatunde & Olenik, 2021; Lyhne et al., 2025; Mayring, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kajian

Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum

KH. Ahmad Dahlan, sebagai pelopor pendidikan Muhammadiyah, mengedepankan gagasan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum sebagai dasar sistem pendidikan yang dibangunnya. Dengan menolak dikotomi antara “ilmu dunia” dan “ilmu akhirat,” ia menciptakan kurikulum yang menggabungkan pelajaran agama, pengetahuan modern, dan keterampilan praktis dalam satu kesatuan yang utuh. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam saat ini, terutama di tengah kritik terhadap fragmentasi kurikulum yang sering kali hanya mengedepankan aspek kognitif dan mengabaikan dimensi moral serta spiritual siswa.

Integrasi ilmu dalam pendidikan sebagaimana yang dicontohkan oleh KH. Ahmad Dahlan sangat penting dalam menjawab tantangan pendidikan di era Merdeka Belajar yang menuntut pengembangan kompetensi yang lebih holistik. Saat ini, pendidikan tidak hanya diharapkan menghasilkan lulusan yang cerdas dalam aspek kognitif, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan moral yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan integratif dalam pendidikan mampu membentuk individu yang adaptif dan berorientasi pada kesejahteraan dunia dan akhirat (Rohmaniyyah & Susanti, 2024). Di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Agung Malang, misalnya, telah diterapkan sistem pendidikan yang menggabungkan kurikulum pesantren dengan pendidikan formal, menciptakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kapasitas mereka dalam berbagai bidang secara bersamaan (Anwar & Anam, 2024).

Perlunya integrasi ilmu juga ditegaskan oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum dapat berujung pada kelemahan dalam pendidikan moral dan karakter siswa (Salam et al., 2024; Zain, 2025). Pemikiran KH. Ahmad Dahlan yang mendorong integrasi ini tidak hanya relevan dalam pengaturan kurikulum di sekolah, tetapi juga harus dipandang sebagai langkah strategis dalam pembentukan karakter generasi muda, untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga spiritual dan sosial. Pendekatan holistik ini sangat dibutuhkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh generasi kini, di mana dampak dari kemajuan teknologi sering kali mengabaikan nilai-nilai moral dan etika (Kuniasih, 2024).

Di samping itu, penting untuk diingat bahwa integrasi ilmu juga menghadapi tantangan, termasuk resistensi terhadap perubahan dari paradigma pendidikan yang telah mapan. Diperlukan upaya bersama dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat untuk mendukung penerapan model integratif yang sejalan dengan pemikiran KH. Ahmad Dahlan (Mukhtarom, 2015; Yatusa'dah, 2022). Dalam konteks ini, pendidikan yang diterapkan di institusi pendidikan tinggi keagamaan juga perlu diubah untuk memenuhi harapan integrasi ini (Saifudin, 2020).

Dalam rangka memastikan bahwa pendidikan Islam benar-benar dapat mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, perlu ada dokumentasi dan evaluasi berkelanjutan mengenai efektivitas dari kurikulum integratif yang diimplementasikan. Kurikulum tersebut harus terus disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman, agar tidak terjebak dalam rutinitas yang hanya mengedepankan aspek teoritis tanpa pelaksanaan praktisnya (Hermawanti et al., 2020).

Gagasan integrasi ilmu KH. Ahmad Dahlan merupakan fondasi yang kuat untuk pendidikan Islam di masa kini. Dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, generasi mendatang diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang hidupnya di dunia ini dan di akhirat kelak.

Pendidikan sebagai Alat Transformasi Sosial

KH. Ahmad Dahlan adalah salah seorang tokoh penting dalam pendidikan Islam di Indonesia, yang memandang pendidikan sebagai alat transformasi sosial yang berperan krusial dalam pemberdayaan umat dan perubahan masyarakat. Dalam pemikiran dan praktik pendidikannya, ia tidak hanya fokus pada penyampaian ilmu, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam ajaran Islam. Ia mendorong para muridnya untuk tidak hanya memahami makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkannya dalam konteks sosial, seperti membantu orang-orang yang membutuhkan (Kumalasari, 2017; Kuniasih, 2024; SUGIATI, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan berbasis masyarakat yang menekankan aspek kemanusiaan dan keadilan sosial, menjadikan pendidikan sebagai alat untuk mengatasi kesenjangan dalam masyarakat (Hani & Ilham, 2021; Zami & Hafizh, 2023).

Pendidikan yang diusung oleh KH. Ahmad Dahlan juga menekankan pentingnya keterpaduan antara ilmu pengetahuan, iman, dan amal. Menurutnya, pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang menghasilkan individu yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab. Ia percaya bahwa pendidikan harus mampu membentuk pribadi yang berahlak mulia dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat (Mubaroq et al., 2020; Prasetyowati et al., 2024; Samsuriadi et al., 2024). Ini menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan yang ia kembangkan bukanlah semata-mata akademik, tetapi berorientasi pada perubahan sosial yang nyata, sehingga dapat beradaptasi dengan dinamika sosial yang terjadi di sekitarnya (Fadilah & Hamami, 2021; Wulandari et al., 2023).

Di era kontemporer ini, relevansi pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam pendidikan Islam masih sangat kuat. Pendidikan Islam saat ini perlu kembali menekankan peran sosialnya dan menghindari rutinitas akademik yang tidak responsif terhadap realitas masyarakat (Hidayat et al., 2023), terutama dalam konteks tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Dalam menghadapi semua itu, pendidikan harus diperbaharui sesuai dengan kebutuhan zaman, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai agama yang dapat berfungsi sebagai fondasi moral (Sabrina et al., 2024; Suliyanto et al., 2024). Sehingga, pendidikan bisa berkontribusi pada pembelajaran yang bersifat integratif, menyentuh aspek spiritual dan sosial, yang dalam konteks KH. Ahmad Dahlan, menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama (Hamsah et al., 2021; Ismail, 2020).

Dalam konteks ini, KH. Ahmad Dahlan dapat dilihat sebagai pelopor modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Refleksi dari pemikirannya menggambarkan pentingnya pendidikan yang humanis dan kontekstual, yang dirancang tidak hanya untuk mencetak individu yang berilmu, tetapi juga individu yang peduli terhadap masalah sosial dan berkomitmen untuk mendorong perubahan positif dalam masyarakat (Setiyani, 2025). Dengan demikian, pemikiran dan pendekatan

pendidikan yang diajarkan oleh KH. Ahmad Dahlan tetap relevan dalam diskursus pendidikan Islam modern dan harus diadopsi serta disesuaikan dengan kebutuhan zaman saat ini.

Penguatan Nilai dan Karakter

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan di Indonesia, terlebih dalam menghadapi tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. KH. Ahmad Dahlan, pelopor pendidikan Islam modern, menekankan pentingnya akhlak dan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerja keras, kemandirian, dan tanggung jawab dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan pujian terhadap pendidikan karakter sebagai upaya untuk membangun generasi yang berintegritas di tengah tantangan budaya instan dan lemahnya tanggung jawab sosial yang terlihat di kalangan anak muda saat ini (Salsabila et al., 2025).

Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai metode, mulai dari pembelajaran di kelas yang terintegrasi dengan aktivitas nyata hingga keteladanan dari para pendidik. Menurut penelitian, keteladanan yang diberikan oleh guru dan lingkungan pendidikan merupakan salah satu metode efektif dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa. Ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada komitmen dari semua pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat (Dalyono & Lestariningsih, 2017; Hendriana & Jacobus, 2017). Penelitian Sukatin (2021) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum akan meningkatkan kualitas pendidikan, dengan penekanan pada nilai-nilai moral yang relevan bagi siswa, termasuk kejujuran dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter dalam konteks Islam sesuai dengan nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits, seperti tercermin dalam ajaran KH. Ahmad Dahlan. Pendidikan karakter yang dirancang dengan baik akan membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan yang tidak hanya kognitif, tetapi juga emosional dan sosial (Iqbal et al., 2024; Sajadi, 2019). Dalam era modern, pendidikan karakter menjadi semakin penting sebagai respon terhadap krisis moral yang dihadapi oleh masyarakat, dengan harapan dapat membentuk generasi yang tidak hanya pintar secara akademik tetapi juga memiliki integritas yang kuat (Bahiyah, 2022; Daryati & Hatta, 2024).

Dalam proses implementasinya, metode yang efektif termasuk pembiasaan, penghargaan, serta penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan relevan. Misalnya, program-program yang dikembangkan untuk menguatkan pendidikan karakter di sekolah harus mampu menyentuh berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk cara berpikir kritis, empati, dan kerjasama. Hal ini penting untuk mengatasi tantangan saat ini, di mana pengaruh negatif dari media sosial dan lingkungan sekitar dapat mengancam nilai-nilai karakter yang luhur (Cahyani & Bakar, 2024). Di samping itu, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai lokal juga memiliki dampak yang signifikan, yang sekaligus dapat memperkuat identitas bangsa (Haling et al., 2023; Pratiwi et al., 2023).

Pendidikan karakter yang konsisten dan terintegrasi di dalam sistem pendidikan tidak hanya akan menghasilkan individu yang memiliki akhlak mulia, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik. Pendidikan yang berorientasi pada karakter adalah investasi jangka panjang untuk masa depan bangsa dalam menghadapi tantangan global dan moral. Inisiatif dan kebijakan pendidikan yang menempatkan pendidikan karakter sebagai prioritas utama sangat diperlukan untuk menciptakan generasi yang berdaya saing dan tangguh menghadapi perubahan zaman.

Spirit Tajdid (Pembaruan) dan Keteladanan Tokoh

KH. Ahmad Dahlan, sebagai pendiri Muhammadiyah, tidak hanya mengongkretkan pemikirannya mengenai pendidikan dalam teori, tetapi juga memperlihatkan keteladanan melalui gaya hidup dan nilai-nilai yang diembannya. Ia menjadi contoh tokoh yang mengedepankan kesederhanaan, kedisiplinan, keberanian untuk berubah, dan keterbukaan berpikir. Kesederhanaannya tercermin dalam cara ia menjalani hidup dan berinteraksi dengan masyarakat, sementara kedisiplinannya terlihat dalam komitmennya terhadap pendidikan dan nilai-nilai yang

diajarkan dalam institusi Muhammadiyah yang didirikan olehnya (Maraulang, 2025b; Sutarna & Anwar, 2020). Keteladanan ini menjadi model bagi banyak orang, terutama dalam konteks pendidikan Islam.

Sebagai seorang reformis, KH Ahmad Dahlan mengusung semangat *tajdid* (pembaruan) yang menjadi inti dari upaya pendidikan di Muhammadiyah. Melalui pendidikan yang berbasis pada integrasi nilai-nilai agama dan inovasi, ia mengajak generasi muda untuk berpikir kritis dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam konteks ini, penelitian menunjukkan betapa pentingnya pembaruan dalam pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan modern, termasuk perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah (Faizi, 2022; Fithri et al., 2024). Visioner dalam pendekatannya, KH Ahmad Dahlan memperlihatkan bahwa inovasi dalam pendidikan bukanlah hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, melainkan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan zaman dan membangun karakter yang religius (Gunawan, 2018; Jailani & Suyadi, 2022; Maulida & Istanto, 2025).

Oleh karena itu, semangat dan metode yang diperkenalkan oleh KH Ahmad Dahlan dalam pendidikan Muhammadiyah tetap relevan hingga saat ini. Institusi pendidikan Muhammadiyah terus mengimplementasikan nilai-nilai *tajdid* melalui kurikulum yang tidak hanya menekankan kompetensi akademik, tetapi juga pengembangan karakter peserta didik (Chandra, 2018; Husin, 2023; Suliyanto et al., 2024). Dengan mengedepankan pendekatan progresif dalam sistem pendidikan, Muhammadiyah menciptakan ruang bagi inovasi pedagogis yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan global (Mubarok et al., 2020). KH Ahmad Dahlan memberikan panduan bahwa pendidikan yang baik adalah yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik (Arlini & Mulyadi, 2022).

Dengan demikian, jejak pemikiran dan praktik KH Ahmad Dahlan dalam pendidikan menunjukkan bahwa pembaruan dalam pendidikan Islam selalu dapat dilakukan dengan mempertahankan nilai-nilai fundamental keislaman, tanpa mengabaikan kemajuan zaman. Hal ini memastikan bahwa pendidikan di Muhammadiyah tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga kuat dalam membangun karakter dan moral generasi mendatang.

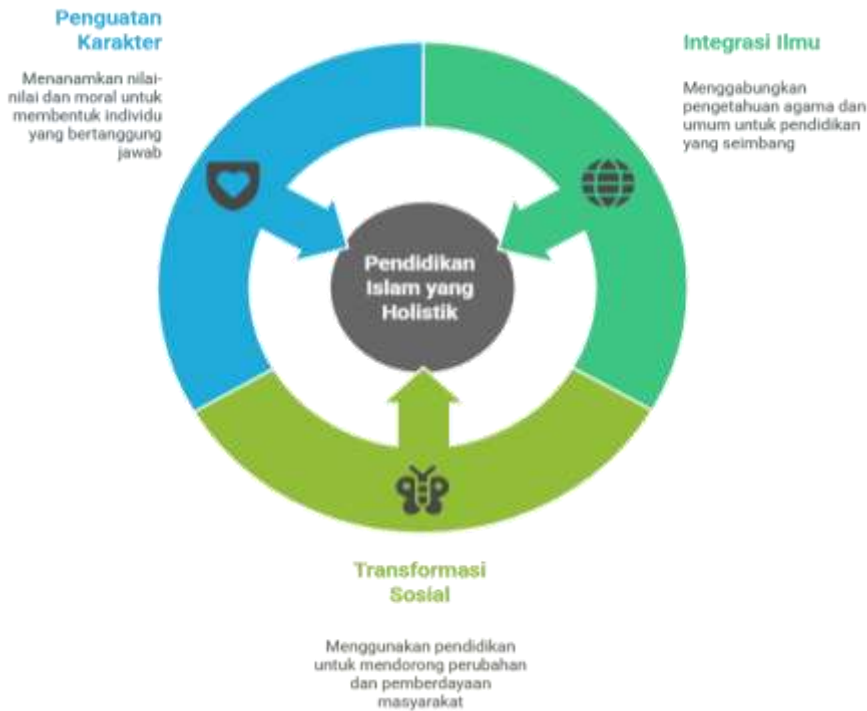
Kontekstualisasi dan Relevansi

Pemikiran KH. Ahmad Dahlan memiliki relevansi yang mendalam dalam menjawab tantangan pendidikan Islam masa kini, terutama dalam konteks krisis identitas keislaman, fragmentasi ilmu, dan lemahnya daya saing global. Dalam menghadapi dinamika zaman yang semakin kompleks, pendekatan pendidikan yang kontekstual, integratif, dan berorientasi pada karakter sangat penting, sebagaimana dicontohkan oleh KH. Ahmad Dahlan melalui spirit *tajdid* (pembaruan) yang diusungnya. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai *tajdid* dalam pendidikan tidak hanya relevan bagi pembaruan disiplin akademik, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat karakter dan akhlak siswa (Jailani & Suyadi, 2022; Okastina, 2025; Salsabila et al., 2025).

Di sisi lain, implementasi prinsip-prinsip tersebut di lapangan masih menunjukkan berbagai ketidakkonsistenan. Banyak lembaga pendidikan Islam menjalankan pendekatan formalistik yang cenderung menekankan aspek administratif dan kurikuler tanpa memperkuat ruh pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam visi, kebijakan, dan praktik pembelajaran. Kondisi ini menjadi tantangan nyata bagi pendidikan Islam untuk dapat memainkan peran strategis sebagai kekuatan transformatif yang mampu menyatukan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan zaman (Kurniasih, 2021).

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya reinterpretasi pemikiran KH. Ahmad Dahlan secara sistematis dan aplikatif dalam pengembangan pendidikan Islam. Kurikulum yang integratif, yang mencakup dimensi kognitif, spiritual, moral, dan sosial, menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab kompleksitas tantangan masa kini. Dengan pendekatan tersebut, pendidikan Islam yang berlandaskan pemikiran KH. Ahmad Dahlan berpotensi menjadi model yang relevan dan progresif dalam mendukung pembangunan karakter generasi masa depan.

Lebih lanjut, penguatan pelatihan guru berbasis nilai serta visi pendidikan yang menyeluruh akan memperkuat implementasi prinsip-prinsip tajdid secara konsisten di lembaga pendidikan. Melalui upaya ini, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai ruang transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan moralitas yang sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran KH. Ahmad Dahlan (Ardhianto et al., 2024).



Gambar. 1 Komponen Pendidikan Islam Holistik

Pembahasan

Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan menghadirkan model pembaruan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern dan transformasi sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran tersebut tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga sangat aplikatif dalam menjawab tantangan pendidikan Islam masa kini. Beberapa tema utama dalam pemikiran KH. Ahmad Dahlan dapat dianalisis secara kontekstual sebagai berikut.

Pertama, integrasi ilmu agama dan ilmu umum merupakan gagasan kunci yang diusung KH. Ahmad Dahlan. Ia menolak dikotomi antara ilmu dunia dan ilmu akhirat dengan merancang sistem pendidikan yang menyatukan studi keislaman, ilmu pengetahuan modern, dan keterampilan hidup. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Suyatno (2022) dalam *The Qualitative Report*, yang menekankan bahwa integrasi kurikulum berbasis nilai Islam dan pengetahuan modern dapat menjembatani kesenjangan antara keislaman dan modernitas. Hal serupa ditegaskan oleh Fanani (2019) dalam jurnal *Nadwa* menyebut bahwa gagasan integrasi ini merupakan bentuk dari modernisasi pendidikan Islam yang tidak memisahkan iman dan akal. Studi Maraulang (2025a) menyoroti bagaimana sekolah-sekolah Muhammadiyah sejak awal berdiri telah menggabungkan misi dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini memperkuat posisi pendidikan Islam sebagai penggerak kesadaran sosial yang progresif. Pemikiran KH. Ahmad Dahlan menjadi dasar pengembangan model pendidikan yang tidak hanya melahirkan insan cendekia, tetapi juga spiritual dan kontributif secara sosial.

Kedua, pendidikan sebagai alat transformasi sosial menjadi visi besar KH. Ahmad Dahlan. Ia melihat pendidikan sebagai sarana untuk membebaskan umat dari kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Dalam implementasinya, beliau menekankan pada pentingnya pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui pengajaran surat Al-Ma'un, ia

menanamkan kepada muridnya makna kepedulian sosial yang nyata. Hilalludin (2024) menyebut bahwa pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan bukan sekadar proses kognitif, melainkan harus menjelma menjadi praksis sosial yang mengubah keadaan umat secara langsung. Ini menjadi pijakan penting dalam pendidikan Islam kontemporer yang sering kali terjebak dalam formalitas kurikulum tanpa sentuhan sosial.

Ketiga, penguatan nilai dan karakter menjadi bagian integral dari pendidikan versi KH. Ahmad Dahlan. Ia menekankan pembentukan akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, dan penerapan nilai secara nyata dalam kehidupan peserta didik. Rifkisyahputra (2025) dalam *Al-Hayat* menunjukkan bagaimana ajaran-ajaran KH. Ahmad Dahlan dapat menjadi strategi dalam membangun lingkungan pendidikan yang aman, etis, dan berbasis nilai. Penguatan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian merupakan respon terhadap krisis moral yang mengancam generasi muda di tengah derasnya arus globalisasi. Karakter dalam pendidikan tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi inti dari pembentukan manusia seutuhnya.

Keempat, spirit tajdid (pembaruan) dan keteladanan tokoh menjadikan KH. Ahmad Dahlan bukan hanya pemikir, tetapi pelaku reformasi pendidikan. Ia membawa semangat modernisasi tanpa meninggalkan prinsip dasar Islam. Penelitian oleh Moewashi (2024) menunjukkan bahwa semangat pembaruan KH. Ahmad Dahlan masih terus dihidupkan dalam pendidikan Muhammadiyah melalui pemanfaatan teknologi, pengembangan media dakwah digital, serta penerapan pendekatan pedagogi progresif. Tajdid yang ia usung menjadi bukti bahwa Islam dan inovasi dapat berjalan berdampingan dalam sistem pendidikan.

Kelima, relevansi pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer terlihat dari kemampuannya menjawab isu-isu global, seperti sekularisasi ilmu, degradasi moral, dan tantangan globalisasi. Sayangnya, seperti diungkapkan Moslimany (2024), masih banyak lembaga pendidikan Islam yang mengalami hambatan struktural dalam mengadopsi kurikulum yang integratif dan berbasis nilai. Oleh karena itu, gagasan KH. Ahmad Dahlan perlu direinterpretasi dan diterapkan dalam strategi pendidikan yang mencakup pelatihan guru, penguatan kurikulum, dan kebijakan yang mendukung pembelajaran berbasis nilai dan aksi.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemikiran KH. Ahmad Dahlan menawarkan pendekatan pendidikan yang holistik dan kontekstual. Dengan mengintegrasikan ilmu, nilai, karakter, dan pembaruan, pendidikan Islam dapat memainkan peran sentral dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral dan aktif secara sosial. Relevansi pemikirannya menjadikan KH. Ahmad Dahlan sebagai rujukan penting dalam reformasi pendidikan Islam yang berorientasi pada integritas dan kemajuan.

Simpulan

Pemikiran pendidikan KH. Ahmad Dahlan memiliki relevansi kuat dalam menjawab tantangan pendidikan Islam kontemporer karena menekankan integrasi nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern, penghapusan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, penguatan karakter, serta pendidikan sebagai sarana perubahan sosial. Gagasan tersebut menghadirkan model pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan spiritualitas, akhlak, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap realitas kemasyarakatan. Prinsip tajdid yang dikembangkan KH. Ahmad Dahlan menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu terbuka terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan dasar nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pemikiran KH. Ahmad Dahlan tidak hanya bernilai historis dalam perkembangan pendidikan Islam Indonesia, tetapi juga dapat dijadikan rujukan konseptual dalam merumuskan sistem pendidikan Islam yang integratif, berkarakter, adaptif, dan responsif terhadap dinamika era modern.

Daftar Pustaka

Adeoye-Olatunde, O. A., & Olenik, N. L. (2021). Research and scholarly methods: Semi-structured interviews. *JACCP: JOURNAL OF THE AMERICAN COLLEGE OF CLINICAL PHARMACY*, 4(10), 1358-1367. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/jac5.1441>

- Anwar, S., & Anam, M. A. (2024). Transformasi Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Di Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren Darul 'Ulum Agung Malang. *Arsy Jurnal Studi Islam*, 8(2), 118–133. <https://doi.org/10.32492/arsy.v8i2.8203>
- Ardhianto, Y., Sukiman, S., & Alee, A. S. (2024). The Significant Role of Muhammadiyah in the Development of Education in Indonesia. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 123–127. <https://doi.org/10.59944/amorti.v3i3.306>
- Arlini, I., & Mulyadi, A. (2022). Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam. *Turats*, 14(2), 41–70. <https://doi.org/10.33558/turats.v14i2.4465>
- Bahiyah, U. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0: Studi Pendekatan Filosofis. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7587–7593. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4179>
- Cahyani, D. Y. W., & Bakar, M. Y. A. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *J. Metaedukasi J. Ilm. Pendidik.*, 4(2), 112–122. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v4i2.6169>
- Chandra, P. (2018). Dinamika Pendidikan Muhammadiyah. *Conciencia*, 18(2), 56–69. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i2.2643>
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i2.865>
- Daryati, M. E., & Hatta, M. (2024). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Ramah Anak Dalam Penerapan Pendidikan Karakter. *Kiddo Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 366–381. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12724>
- Fadilah, L., & Hamami, T. (2021). Kepemimpinan Trasformasional Dalam Pendidikan Islam. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4186–4197. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1381>
- Faizi, N. (2022). Pemikiran Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Kontemporer. *El-Hikmah Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v16i1.6081>
- Fanani, A. (2019). Ahmad Dahlan's Perspective on The Model of Modern Integration of Islamic Education. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 95–120.
- Fithri, Q. A. A., Maula, A. R., Azizah, N. A. W., & Diana, A. E. (2024). Inovasi Kelembagaan Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Di Era Modern. *Jurnal Intelektual Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 14(2), 223–238. <https://doi.org/10.33367/ji.v14i2.5564>
- Gunawan, A. (2018). Teologi Surat Al-Maun Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah. *Salam Jurnal Sosial Dan Budaya Syar I*, 5(2), 161–178. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i2.9414>
- Haling, A., Usman, U., & Syamsuddin, S. (2023). Pengembangan Program Pendidikan Karakter Untuk Penanaman Nilai Nilai Kebaikan Bagi Mahasiswa. *Publikasi Pendidikan*, 13(1), 32. <https://doi.org/10.26858/publikan.v13i1.43930>
- Hamsah, M., Nurchamidah, N., & Rasimin, R. (2021). Pemikiran Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Modern. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(2), 378–390. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i2.198
- Hani, M. A. S., & Ilham, I. (2021). Pendidikan Pembebasan (Studi Pemikiran Paulo Freire Dan KH Ahmad Dahlan). *Civicus Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 18. <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i1.5812>
- Haq, A. M. I. (2024). Implementation of the Concept of Progressive Islamic Education in Muhammadiyah and Its Challenges in the Age of Social Media. *Progresioa: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(01), 145–164.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>
- Hermawanti, Y., Nisrokha, N., & Wahyudin, W. (2020). Konsep Pendidikan Islam Menurut K.H. Ahmad Dahlan. *Promis*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.58410/promis.v1i1.161>

- Hidayat, R., Usman, J., & Suyanta, S. (2023). *Peluang Dan Tantangan Pendidikan Islam (Analisis SWOT Pada Kebijakan Kurikulum Merdeka)*. 1(02), 96–110. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol102.2023.96-110>
- Hilalludin, H. (2024). Great Dream of KH Ahmad Dahlan in The Development of Islamic Education in Indonesia. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 1(3), 121–129.
- Husin, H. (2023). Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam Kh. Ahmad Dahlan Perspektif Intelektual Muslim Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 662–684. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.784>
- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami. *Irje*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>
- Ismail, I. (2020). Konsep Pendidikan KH. Ahmad Dahlan. *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(1), 65–73. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i1.118>
- Jailani, M., & Suyadi, S. (2022). The Relevance of K.H. Ahmad Dahlan's Tajdid Thoughts on Islamic Education During the Covid-19 Pandemic. *Journal Educative Journal of Educational Studies*, 6(2), 111. <https://doi.org/10.30983/educative.v6i2.5176>
- Kumalasari, D. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Tokoh Muhammadiyah. *Historia Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 1(1), 5. <https://doi.org/10.17509/historia.v1i1.8603>
- Kuniasih, N. (2024). Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *J. Tawadhu*, 8(1), 57–70. <https://doi.org/10.52802/twd.v8i1.948>
- Kurniasih, A. (2021). Revitalisasi Pendidikan Islam Kontemporer Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.38073/jpi.v11i1.566>
- Lyhne, C. N., Thisted, J., & Bjerrum, M. (2025). Qualitative content analysis–framing the analytical process of inductive content analysis to develop a sound study design. *Quality & Quantity*, 59(6), 5329–5349. <https://doi.org/10.1007/s11135-025-02220-9>
- Maraulang, M. (2025a). KH. Ahmad Dahlan and the Muhammadiyah Movement: Trailblazers of Educational Transformation in Indonesia. *International Journal of Asian Education*, 6(1), 164–175.
- Maraulang, M. (2025b). KH. Ahmad Dahlan and the Muhammadiyah Movement. *International Journal of Asian Education*, 6(1), 164–175. <https://doi.org/10.46966/ijae.v6i1.427>
- Maulida, Q. N., & Istanto, I. (2025). Implementation Students' Practices in Internalizing the Values of KH Ahmad Dahlan's Moral Education on Junior High Schools. *Jie (Journal of Islamic Education)*, 10(1), 240–260. <https://doi.org/10.52615/jie.v10i1.614>
- Mayring, P. (2021). *Qualitative content analysis: A step-by-step guide*.
- Moslimany, R., Otaibi, A., & Shaikh, F. (2024). Designing a holistic curriculum: Challenges and opportunities in islamic education. *Journal on Islamic Studies*, 1(1), 52–73.
- Mubaroq, A. I., Maulana, A., & Basri, H. (2020). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kiai Haji Ahmad Dahlan. *Tamaddun*, 20(2), 91. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v20i2.1305>
- Mukhtarom, A. (2015). Menelusuri Rekam Jejak Amal Dan Perjuangan Kh. Ahmad Dahlan. *Jurnal Dinamika Umt*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31000/dinamika.v1i1.485>
- Okastina, A. H. (2025). Konsep Pemikiran KH Ahmad Dahlan Dalam Pendidikan Islam. *JGT*, 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.59342/jgt.v4i1.571>
- Prasetyowati, T., Khasanah, Z., Nursalim, M., & Nuryono, W. (2024). Evaluasi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dalam Konteks Pendidikan: Perspektif Bimbingan Dan Konseling Di Indonesia. *Al-Isyrof Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 221–237. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v6i2.3254>
- Pratiwi, I. A. W., Maryati, T., & Arta, K. S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas Xi Ips Sman 1 Sukasada. *Widya Winayata Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(2), 126–135. <https://doi.org/10.23887/jjps.v11i2.64111>
- Rahmasari, Z., & Hirza, N. (2025). AHMAD DAHLAN EDUCATIONAL METHODOLOGY IMPLICATIONS FOR INDONESIA'S CONTEMPORARY EDUCATION. *INTIHA: Islamic Education Journal*, 2(2), 285–296.

- Rifikisyahputra. (2025). KH Ahmad Dahlan's Teachings as a Strategy for Handling Sexual Violence in Educational Environments. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(2 SE-Articles), 408–422. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i2.119>
- Rohmaniyyah, U. A., & Susanti, E. (2024). Urgensi Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Merancang Masa Depan Manusia: Perspektif Islam Tentang Akal, Khalifah, Dan Perencanaan. *Indonesian Journal of Action Research*, 3(2), 79–85. <https://doi.org/10.14421/ijar.2024.32-03>
- Sabrina, J. A. N., S, H., Aryanti, L., & Yusuf, N. A. P. (2024). Implikasi Pendidikan Islam Perspektif Ahmad Dahlan Dalam Pembentukan Karakter Pada Era Globalisasi. *Pjpi*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.206>
- Saifudin, S. (2020). Integrasi Ilmu Agama Dan Sains: Studi Penulisan Skripsi Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Profetika Jurnal Studi Islam*, 21(1), 78–90. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11650>
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>
- Salam, A. E., Wahyudin, A., & Nawawi, E. (2024). Integrasi Ilmu Dalam Pemikiran Pendidikan Islam: Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi Dan Yusuf Qardhawi. *Intizar*, 30(2). <https://doi.org/10.19109/intizar.v30i2.24437>
- Salsabila, N., Fadhila, S., & Rahma, F. A. (2025). Membangun Karakter Bangsa: Implementasi Pemikiran Pendidikan KH. Ahmad Dahlan Di Era Modern. *MJPM*, 3(1), 220–228. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.714>
- Samsuriadi, S., Rama, B., Malli, R., & Mawardi, A. (2024). Implementation of Progressive Islamic Education From KH. Ahmad Dahlan's Emancipation Perspective in Progressive Islamic Education. *Fikrotuna Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 13(01), 137–147. <https://doi.org/10.32806/jf.v13i01.7658>
- Saputra, H., Istiqomah, I., & Mustoto, M. (2024). The Relevance of Islamic Educational Thoughts of KH Ahmad Dahlan and KH Hasyim Asy'ari in the 4.0 Era. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 1(3), 16–32.
- Setiyani, T. W. M. (2025). Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 55–69. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i1.4061>
- SUGIATI, S. (2022). K.H Ahmad Dahlan Tinjauan Terhadap Konsep Pendidikannya. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(3), 169–177. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i3.1415>
- Sukatin, K. L. T. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Perspektik Pendidikan Islam. *Bunayya Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 100. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10429>
- Suliyanto, S. D., Maulina, S., & Amrillah, R. (2024). Konsep Pendidikan Islam Menurut K.H. Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(03), 103–109. <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i03.1336>
- Sutarna, N., & Anwar, A. S. (2020). Value of Character and Philosophy of Life KH. Ahmad Dahlan. *Istawa Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 206. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2558>
- Suwarsih, A. N. P. A., Fitria, G., Arsika, I. D., Ressa, R., & Amrillah, R. (2024). Relevance of Ahmad Dahlan's Concept of Renewing Islamic Education to Today's Education. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 6(1 SE-Articles), 44–54. <https://doi.org/10.33474/ja.v6i1.21764>
- Suyatno, S., Wantini, W., Sukiman, S., & Rachmawati, Y. (2022). Progressive Islamic Education: Bridging The Gap of Islam, Indonesianness, and Modernity. *The Qualitative Report*, 27(1), 226–242.
- Wulandari, J., Yusuf, A., Althof, J., & Tantri, K. S. (2023). Pendidikan Dalam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan. *Al-Irsyad*, 13(2), 89. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v13i2.18214>
- Yatusa'dah, K. (2022). The Shift of the Science Dichotomy Paradigm Towards Science Integration. *Kontemplasi Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 9(2), 293–310. <https://doi.org/10.21274/kontem.2021.9.2.293-310>
- Zain, M. H. (2025). Integrasi Wahyu Dan Akal Dalam Filsafat Ilmu Islam. *Invention Journal Research and Education Studies*, 515–531. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2656>
- Zami, M. R. Z., & Hafizh, M. (2023). Urgensi Modernisasi Sistem Pendidikan Pada Lembaga

Pendidikan Islam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan. *Geneologi Pai Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 171-182. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v10i2.9439>